

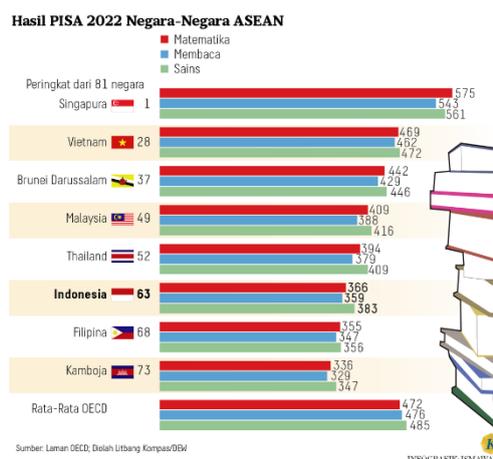
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah fondasi utama bagi perkembangan bangsa dan pembangunan sumber daya manusia. Di Indonesia, pendidikan diatur dalam undang-undang dan diselenggarakan melalui berbagai jenjang dan jenis pendidikan formal, nonformal, serta informal. Saat ini, kondisi pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), banyak indikator pendidikan menunjukkan adanya ketimpangan kualitas antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara sekolah negeri dan swasta (BPS, 2022). Hal ini berdampak pada perbedaan capaian akademik siswa di berbagai daerah, yang menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan.

Kualitas pendidikan di Indonesia merupakan salah satu isu krusial yang sering dibahas dalam berbagai forum nasional dan internasional. Menurut laporan United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), indeks kualitas pendidikan Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura (UNESCO, 2021). Menurut data dari PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018, kualitas pendidikan di Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional dalam aspek literasi, numerasi, dan sains (OECD, 2019).



Gambar 1. 1 Hasil PISA 2022 Negara-Negara ASEAN

Sumber: Internet Kompas News,2024

PISA (Programme for International Student Assessment) merupakan program penilaian tingkat internasional yang diselenggarakan oleh OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) untuk mengevaluasi kualitas sistem pendidikan di berbagai negara (OECD, 2019). Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk infrastruktur pendidikan, kualitas guru, kurikulum, dan dukungan dari pemerintah. Ketimpangan ini menciptakan tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan secara merata di seluruh wilayah.

Peran guru dalam menentukan kualitas pendidikan tidak dapat diabaikan. Guru adalah peran utama yang berinteraksi langsung dengan siswa dan berperan penting dalam mentransfer pengetahuan, membentuk karakter, serta meningkatkan kompetensi siswa (Defa, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, kualitas pendidikan sangat terkait dengan kompetensi guru, terutama dalam hal pedagogik dan profesionalisme (Kemendikbud, 2020). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dalam menjalankan tugasnya, guru berpegang pada kurikulum sebagai panduan utama dalam mengajar. Kurikulum di Indonesia merupakan panduan penting yang berisi tentang standar kompetensi, materi, dan metode pembelajaran yang harus disampaikan kepada siswa (Arisanti, 2022). Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai panduan akademik, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, perubahan kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan zaman agar relevan dengan kebutuhan siswa.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan sejak masa kemerdekaan hingga saat ini. Setiap perubahan kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan zaman dan tantangan global. Misalnya, pada tahun 2013, pemerintah mengeluarkan Kurikulum 2013 (K13) yang menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, K13 kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum Merdeka untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah inovasi terbaru dari Kemendikbudristek yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Kurikulum ini juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Platform Merdeka Mengajar, sebagai pendukung implementasi kurikulum ini, menyediakan berbagai media pembelajaran dan sumber daya edukatif yang dapat diakses oleh guru dan siswa untuk memperkaya pengalaman belajar (Kemendikbudristek, 2022).

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Utomo, 2023). Dampak positif dari perkembangan ini terasa nyata, terutama dalam cara guru dan siswa mengakses sumber belajar. Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi modern, dengan memanfaatkan media digital sebagai alat pembelajaran utama. Melalui pendekatan ini, kurikulum berbasis teknologi memberikan kemudahan bagi siswa dan guru untuk mengakses berbagai materi edukatif yang interaktif dan menarik. Materi pembelajaran seperti video edukasi, aplikasi berbasis pendidikan, dan platform e-learning kini dapat diakses dengan lebih fleksibel, kapan saja dan di mana saja (Bizami, 2023) . Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mendorong inovasi dalam metode pengajaran. Teknologi memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif, menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan teknologi sebagai elemen penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Meskipun teknologi memiliki peran penting dalam pendidikan, masih banyak guru yang kurang aktif mencari informasi edukatif secara mandiri. Berdasarkan penelitian Asosiasi Guru Indonesia (AGI, 2021), tren membaca dan mengakses sumber informasi online di kalangan guru menurun, terutama di daerah pedesaan. Fenomena ini diperkuat oleh laporan Republika (2021) yang mengutip pernyataan praktisi pendidikan: "Banyak guru malas membaca dan cenderung mengandalkan materi konvensional." Selain itu, beban kerja yang tinggi dan kurangnya pelatihan literasi digital juga berkontribusi pada rendahnya minat baca di kalangan guru.



Gambar 1. 2 Berita “Praktisi Pendidikan: Banyak Guru Malas Membaca”

Sumber: Internet Republika News,2021

Dampaknya, guru kesulitan mengikuti perkembangan metode pembelajaran berbasis teknologi, sehingga siswa di daerah tertinggal mengalami ketertinggalan kompetensi literasi hingga 60% (Asesmen Nasional 2022). Temuan ini menyoroti pentingnya peningkatan akses dan pelatihan teknologi bagi guru, khususnya di daerah terpencil, untuk mendukung pengembangan profesional dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu cara komunikasi yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan video edukasi. Video edukasi merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang dapat digunakan dalam dunia pembelajaran. Dengan visualisasi yang menarik, video edukasi dapat memfasilitasi proses belajar mengajar yang lebih interaktif dan mudah dipahami (Biassari & Putri, 2021). Studi menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya serap informasi hingga 60% dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Mazaimi & Sary, 2023). Melalui video edukasi, guru dapat memahami materi dengan lebih baik karena video dapat memvisualisasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret.

Dalam proses pembuatan video edukasi, sebuah ide dibutuhkan dan dikembangkan menjadi cerita yang terstruktur dan lengkap. Pada proyek video edukasi ini, penulis mengambil peran sebagai *video editor*. *Video editor* adalah individu yang

memiliki keterampilan menciptakan karya visual yang kreatif dan mampu mengolah ide menjadi narasi visual yang dapat divisualisasikan. Selain itu, video editor juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa keseluruhan video yang dihasilkan sesuai dengan konsep yang direncanakan. Saat proses produksi berlangsung, berbagai perubahan dapat terjadi, terutama dalam detail alur visual, sehingga sangat penting bagi *video editor* untuk memastikan bahwa elemen-elemen visual dan audio dalam video tetap selaras dengan naskah yang telah disusun sebelumnya (Chandler, 2022).

Untuk merancang alur visual, penulis berperan sebagai *video editor* menerapkan konsep komunikasi visual berdasarkan **Teori Gestalt**. Teori Gestalt, yang berkembang sejak awal abad ke-20 dalam psikologi persepsi, menekankan bahwa manusia cenderung mempersepsikan objek secara utuh daripada sebagai kumpulan bagian terpisah (Saitta,2023). Prinsip-prinsip utamanya meliputi:

1. **Kedekatan (Proximity):** Elemen yang berdekatan dianggap sebagai satu kelompok.
2. **Kesamaan (Similarity):** Elemen dengan bentuk atau warna serupa dianggap terkait.
3. **Kesinambungan (Continuity):** Mata cenderung mengikuti garis atau alur yang terarah.
4. **Penutupan (Closure):** Otak melengkapi bentuk yang tidak utuh menjadi gambaran lengkap.
5. **Figur dan Latar (Figure-Ground):** Pemilahan objek utama (figur) dari latar belakang.

Penggunaan teori Gestalt dalam beberapa video edukasi pada Platform Merdeka Belajar sudah diterapkan, salah satunya pada video yang berjudul “*Memahami CP: Bahasa Indonesia (Perencanaan Pembelajaran di Tingkat Satuan Pendidikan)*”, namun belum diterapkan secara maksimal. Pendekatan ini memungkinkan video edukasi memiliki struktur yang baik dan mencapai tujuan utamanya, yakni menciptakan pengalaman belajar yang mendalam melalui visualisasi yang mudah dipahami. Misalnya, prinsip *proximity* digunakan untuk mengelompokkan

teks dan gambar terkait, sementara *figure-ground* membantu menonjolkan informasi kunci.

Tujuan dari perancangan karya ini adalah untuk merancang media pembelajaran berbasis video yang memanfaatkan teori Gestalt sebagai pendekatan komunikasi visual. Media pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Dengan demikian penulis memutuskan untuk merancang video edukasi dengan judul **“Membangun Media Pembelajaran Guru: Penerapan Teori Gestalt dalam Proses Editing pada Produksi Video Platform Merdeka Mengajar Kemendikbudristek”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa fokus permasalahan yang perlu diperhatikan yaitu “Bagaimana implementasi teori Gestalt dan Komunikasi Visual dalam pembuatan video edukasi dengan topik “Menggunakan dan Mengolah Asesmen Formatif” untuk guru di Platform Merdeka Mengajar.

1.3 Fokus Perancangan Karya

Fokus perancangan karya ini yaitu menciptakan video pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami untuk Modul Video Pembelajaran tentang “Menggunakan dan Mengolah Asesmen Formatif ” Untuk Platform Merdeka Mengajar.

1.4 Tujuan Karya

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus perancangan yang telah disampaikan, perancangan karya akhir ini dibuat untuk:

1. Mengembangkan modul video pembelajaran yang mudah dipahami dan menarik untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal “Menggunakan dan Mengolah Asesmen Formatif”
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran guru melalui penyediaan materi yang interaktif dan mudah dipahami.
3. Memberikan kontribusi dalam pengembangan sumber daya pembelajaran berbasis video untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

4. Memastikan konten video pembelajaran sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka dan relevan dengan kebutuhan guru di lapangan

1.5 Manfaat Karya.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi akademisi, khususnya dalam bidang komunikasi visual dan komunikasi edukasi, dengan memfokuskan pada aspek produksi video edukasi yang mudah dipahami. Penulis mengkaji secara mendalam proses produksi video edukasi, mulai dari perencanaan konsep, penulisan naskah, pemilihan media dan teknik penyampaian yang sesuai, hingga penerapan elemen visual dan audio yang mendukung penyampaian pesan edukatif. Dengan demikian, karya ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam pengembangan materi pembelajaran berbasis video.

Karya akhir ini berupaya menawarkan pendekatan baru dalam produksi video edukasi, yaitu dengan mengintegrasikan teori-teori komunikasi visual dan pedagogi modern dalam pembuatan konten edukatif yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam menyampaikan informasi kepada audiens. Melalui analisis proses produksi yang lebih sistematis dan aplikatif, karya ini diharapkan dapat memperkaya wawasan para mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, khususnya dalam merancang karya-karya video edukasi yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penulis berharap karya ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan sebagai alat bantu pembelajaran, khususnya bagi para guru di tingkat pendidikan dasar. Selain itu, diharapkan karya ini juga dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi berbagai pihak terkait, seperti institusi pendidikan, perusahaan yang bergerak di bidang pendidikan, dan sektor swasta yang berfokus pada pengembangan kurikulum atau materi ajar. Dengan demikian, karya ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dapat mendorong inovasi dalam dunia pendidikan secara lebih luas, membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman di sektor pendidikan. Sebagai referensi, karya ini diharapkan dapat menginspirasi berbagai pihak untuk mengembangkan metode dan

pendekatan yang lebih efektif dan relevan dalam mendukung pembelajaran di Indonesia.

1.6 Jadwal Kegiatan

1.6.1 Waktu dan Lokasi

Pembuatan karya akhir ini dijadwalkan berlangsung pada September akhir 2024 sampai Januari 2025 berlokasi di area Telkom University dan Sdn Galih Parwati.

1.6.2 Jadwal Kegiatan

Berikut ini merupakan jadwal kegiatan yang penulis lakukan selama pembuatan karya penelitian tugas akhir:

Tabel 1. 1 Jadwal Perancangan Karya

No.	Tahapan Perancangan																
		Oktober				November				Desember				Januari			
1.	Penulisan Proposal	■	■	■	■												
		■	■	■	■												
		■	■	■	■												
2.	Pembuatan Video Edukasi					■	■	■	■	■	■	■	■				
						■	■	■	■	■	■	■	■				
						■	■	■	■	■	■	■	■				
3.	Penulisan Laporan & Sidang													■	■	■	■

Sumber : Olahan Penulis